DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Analisis Kredit Bermasalah Pada Kredit Konsumer Bank BJB Kantor Cabang Karawang Periode 2022-2025

[1]Zahra Aulia Hamdani1, [2]Nesti Hapsari2, [3]Madjidainun Rahma3, [4]Angga Sanitra Putra4, [5]Kholida Atiyatul Maula5, [6]Achmad Nawawi6.
[123456]Prodi D-lll Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa, Karawang, Karawang.

E-mail: [1]zahraauliahamdani12@gmail.com, [2]nesti.hapsari@fe.unsika.ac.id, [3]madjidainun.rahma@fe.unsika.ac.id, [4]angga@fe.unsika.ac.id, [5]kholida.maula@fe.unsika.ac.id, [6]achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penyebab, kendala pengawasan, dan upaya penanganan kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) pada kredit konsumer Bank BJB Kantor Cabang Karawang periode 2022–2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rasio NPL mengalami fluktuasi, yaitu 0,17% (2022), 0,38% (2023), 0,41% (2024), dan menurun menjadi 0,35% (2025). Seluruh rasio masih berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan OJK sehingga tergolong kategori sangat sehat. Faktor utama penyebab NPL meliputi pemutusan hubungan kerja akibat pelanggaran disiplin debitur, tekanan ekonomi makro, serta meningkatnya pinjaman ganda melalui layanan keuangan digital. Kendala pengawasan berupa keterbatasan informasi kepegawaian secara real time dan sulitnya memantau kewajiban digital debitur. Upaya penanganan dilakukan melalui penagihan aktif, restrukturisasi kredit berupa *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*, serta klaim asuransi kredit untuk meminimalkan risiko kerugian bank.

Kata kunci : Kredit Bermasalah (NPL), Kredit Konsumer, Bank BJB

ABSTRACT

This study aims to analyze the causes, monitoring constraints, and resolution efforts related to Non-Performing Loans (NPLs) in consumer lending at Bank BJB Karawang Branch during the 2022–2025 period. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the NPL ratio fluctuated from 0.17% in 2022 to 0.38% in 2023, reached 0.41% in 2024, and declined to 0.35% in 2025. Despite these fluctuations, all NPL ratios remained below the 5% threshold established by the Financial Services Authority (OJK), indicating a very healthy loan portfolio. The main factors contributing to NPLs were employee termination due to disciplinary violations, macroeconomic pressures, and multiple borrowing through digital financial services. The main monitoring constraints included limited access to real-time employment information and difficulties in tracking borrowers' digital financial obligations. Resolution efforts involved active collection, credit restructuring through rescheduling, reconditioning, and restructuring, as well as credit insurance claims to minimize the bank's potential losses.

Keyword : Non-Performing Loan (NPL), Costumer Kredit, Bank BJB

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Salah satu produk yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan bank adalah kredit konsumer. Namun, peningkatan penyaluran kredit juga diikuti oleh meningkatnya risiko kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL), terutama pada kondisi ekonomi yang dipengaruhi inflasi, kenaikan biaya hidup, dan ketidakpastian ekonomi selama periode 2022–2025. Di sisi lain, perkembangan layanan keuangan digital seperti pinjaman online dan *paylater* turut mendorong fenomena pinjaman ganda (*multiple financing*) yang berpotensi menurunkan kemampuan bayar debitur dan meningkatkan risiko kredit bermasalah.

Bank BJB Cabang Karawang merupakan salah satu kantor cabang yang memiliki penyaluran kredit konsumer cukup tinggi seiring berkembangnya sektor industri dan banyaknya pekerja di Kabupaten Karawang. Data internal menunjukkan bahwa rasio NPL kredit konsumer mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 0,17% pada tahun 2022, meningkat menjadi 0,38% pada tahun 2023, mencapai 0,41% pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi 0,35% pada tahun 2025. Meskipun seluruh rasio tersebut masih berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kondisi tersebut menunjukkan adanya risiko kredit yang perlu dikelola secara optimal melalui pengawasan dan penanganan yang efektif.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan bank dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan kajian yang membahas penyebab kredit bermasalah, kendala pengawasan kredit, serta upaya penanganannya pada kredit konsumer di Bank Pembangunan Daerah masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan pengaruh tekanan ekonomi makro dan perkembangan layanan keuangan digital terhadap risiko kredit bermasalah secara bersamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada kredit konsumer Bank BJB Cabang Karawang, menganalisis kendala dalam pelaksanaan pengawasan kredit, serta mendeskripsikan upaya penanganan kredit bermasalah yang diterapkan oleh bank. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen risiko kredit serta menjadi bahan pertimbangan bagi perbankan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kredit konsumer guna menjaga kualitas aset dan stabilitas kinerja perbankan.

2. LANDASAN TEORI

Perbankan

Menurut Dalimunthe & Lubis (2023), Bank merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya guna mendukung kegiatan ekonomi. Sesuai Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, fungsi utama bank adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penyaluran dana secara produktif. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) agar kualitas aset tetap terjaga dan risiko kredit dapat diminimalkan.

Kredit Konsumer

Menurut Siswanti & Arvicano (2026), Kredit konsumer adalah produk yang digunakan lembaga keuangan guna memberikan bantuan dana kepada

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

individu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, contohnya pembelian mobil, rumah, ataupun barang lainnya. Prosedur penyaluran kredit ini yaitu satu dari banyak aktivitas utama pada perbankan yang bertujuan guna mengalokasikan sumber daya kepada peminjam.

Analisis Kredit dengan Prinsip 5C

Menurut Bayuhasan (2024), Analisis kredit merupakan proses yang dilakukan bank untuk menilai kelayakan calon debitur sebelum pemberian kredit. Proses ini bertujuan mengevaluasi kemampuan dan kemauan debitur dalam memenuhi kewajibannya serta meminimalkan risiko terjadinya kredit bermasalah. Selain mempertimbangkan kondisi internal debitur, analisis kredit juga memperhatikan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kemampuan pembayaran di masa mendatang.

Menurut Novitasari (2021), Dalam praktik perbankan, analisis kelayakan kredit umumnya menggunakan prinsip 5C, yaitu character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy. Character menilai karakter dan itikad baik debitur dalam memenuhi kewajibannya. Capacity mengukur kemampuan debitur dalam membayar angsuran berdasarkan kondisi keuangan dan sumber pendapatannya. Capital menilai kekuatan modal atau kondisi finansial debitur. Collateral merupakan penilaian terhadap jaminan yang diberikan sebagai bentuk pengamanan apabila terjadi gagal bayar. Sementara itu, condition of economy mempertimbangkan kondisi ekonomi dan prospek usaha yang dapat memengaruhi kemampuan debitur dalam melunasi kredit.

Penerapan prinsip 5C menjadi bagian penting dari manajemen risiko kredit karena membantu bank mengambil keputusan pemberian kredit secara lebih objektif, sehingga kualitas kredit dapat terjaga dan potensi terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL) dapat diminimalkan.

Kredit Bermasalah (NPL)

Menurut Sari *et al* (2021), Kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran atau gagal bayar sesuai dengan perjanjian kredit. Rasio NPL digunakan sebagai indikator kualitas aset produktif sekaligus salah satu parameter dalam menilai tingkat kesehatan bank. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio NPL yang berada di bawah 5% masih tergolong sehat sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan risiko kredit.

Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut Holilatuzzahro (2022), penyebab kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

a). Faktor Internal Bank

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pengelolaan dan operasional bank. Kredit bermasalah dapat terjadi akibat analisis dan verifikasi kredit yang kurang optimal, lemahnya pengawasan setelah pencairan kredit, adanya intervensi atau kebijakan internal yang memengaruhi independensi dalam proses pemberian kredit, serta kurangnya kompetensi petugas dalam melakukan analisis kelayakan debitur. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam penyaluran kredit sehingga berpotensi menimbulkan kredit bermasalah.

b). Faktor Eksternal Bank

Faktor eksternal merupakan faktor di luar kendali bank yang memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit. Faktor-faktor tersebut meliputi menurunnya kemampuan bayar debitur akibat pemutusan hubungan kerja (PHK),

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

kondisi ekonomi yang tidak stabil, atau bencana, perilaku debitur yang tidak memiliki itikad baik dalam melunasi kewajibannya, perubahan kondisi ekonomi makro seperti inflasi, kenaikan suku bunga, dan perlambatan ekonomi, serta kebijakan pemerintah atau regulasi yang memengaruhi penyaluran dan pengelolaan kredit. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL).

Upaya Penanganan Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2023), penanganan kredit bermasalah dapat dilakukan melalui penagihan secara intensif, restrukturisasi kredit yang meliputi rescheduling, reconditioning, dan restructuring, serta penyelesaian melalui klaim asuransi kredit apabila memenuhi ketentuan yang berlaku. Upaya tersebut bertujuan untuk meminimalkan risiko kerugian bank dan menjaga kualitas kredit tetap berada pada tingkat yang sehat.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu mengenai kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) umumnya menunjukkan bahwa tingkat NPL dipengaruhi oleh kualitas analisis kredit, kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran, kondisi ekonomi, serta efektivitas pengawasan kredit. Penelitian Andini (2022), Rofik (2023), Safitri (2023), Rizki (2024), Kurniawan (2024), Rahmawati (2024), Novianti (2024), dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit yang baik mampu menjaga rasio NPL tetap berada pada kategori sehat, sedangkan penurunan kemampuan debitur akibat faktor ekonomi maupun kondisi pribadi berpotensi meningkatkan kredit bermasalah. Berbagai penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa upaya penanganan seperti restrukturisasi kredit, penagihan intensif, dan pengawasan yang berkelanjutan menjadi strategi penting dalam menekan peningkatan rasio NPL.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa rasio Non-Performing Loan (NPL) pada kredit konsumer Bank BJB Kantor Cabang Karawang periode 2022–2025 masih berada di bawah batas maksimum 5% sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor utama penyebab kredit bermasalah meliputi pemutusan hubungan kerja (PHK), tekanan ekonomi, serta meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital yang menyebabkan pinjaman ganda. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mutakhir mengenai perkembangan NPL kredit konsumer di Bank BJB Kantor Cabang Karawang periode 2022–2025 sekaligus menjelaskan faktor penyebab, kendala pengawasan, dan upaya penanganan kredit bermasalah.

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi kredit bermasalah pada kredit konsumer di Bank BJB Kantor Cabang Karawang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena yang terjadi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh informasi mengenai perkembangan rasio Non-Performing Loan (NPL), faktor penyebab kredit bermasalah, kendala dalam pengawasan kredit, serta upaya penanganan yang dilakukan oleh pihak bank.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kredit konsumer di Bank BJB Kantor Cabang Karawang. Penelitian difokuskan pada

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

analisis perkembangan rasio Non-Performing Loan (NPL) selama periode 2022–2025, faktor-faktor penyebab kredit bermasalah, kendala yang dihadapi dalam pengawasan kredit, serta upaya penanganan kredit bermasalah yang diterapkan oleh Bank BJB Kantor Cabang Karawang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak yang berwenang di Bank BJB Kantor Cabang Karawang untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kredit bermasalah serta upaya penanganannya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan dan pengawasan kredit konsumer di lingkungan bank. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa laporan kredit konsumer, data rasio Non-Performing Loan (NPL), serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Kombinasi ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan mendukung hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) merupakan bank milik pemerintah daerah yang didirikan pada 20 Mei 1961 dengan nama PT Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat. Pendirian bank ini bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui penyediaan layanan perbankan kepada masyarakat, dunia usaha, serta pemerintah daerah. Seiring dengan perkembangan usahanya, Bank BJB mengalami beberapa perubahan bentuk badan hukum dan identitas perusahaan sebagai upaya meningkatkan daya saing serta kualitas layanan di industri perbankan.

Pada tahun 2010, Bank BJB resmi menjadi perusahaan terbuka setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan tersebut menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat struktur permodalan, meningkatkan tata kelola perusahaan, serta memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat. Hingga saat ini, Bank BJB terus mengembangkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk penghimpunan dana, penyaluran kredit, serta layanan perbankan digital, dengan tetap berkomitmen mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor Penyebab Kredit Bermasalah pada Kredit Konsumer

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) kredit konsumer Bank BJB Cabang Karawang mengalami fluktuasi selama periode 2022–2025, yaitu sebesar 0,17% pada tahun 2022, meningkat menjadi 0,38% pada tahun 2023, mencapai 0,41% pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi 0,35% pada tahun 2025. Meskipun mengalami peningkatan, seluruh rasio tersebut masih berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan OJK sehingga kualitas kredit tetap berada pada kategori sangat sehat.

Tabel 1. Rasio NPL Kredit Konsumer

Tahun	NPL	Kategori
2022	0,17%	Sangat Sehat
2023	0,38%	Sangat Sehat
2024	0,41%	Sangat Sehat
2025	0,35%	Sangat Sehat

Sumber : Bank BJB KC Karawang

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyebab utama kredit bermasalah adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat pelanggaran disiplin debitur.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

Kondisi tersebut menyebabkan mekanisme pembayaran melalui sistem *payroll* terhenti sehingga kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban angsuran menurun. Selain itu, tekanan ekonomi makro dan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital turut mendorong munculnya fenomena *multiple financing* yang memperbesar beban utang debitur.

Temuan ini sejalan dengan teori prinsip 5C, khususnya pada aspek capacity dan condition of economy, yang menyatakan bahwa kemampuan membayar debitur dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan sumber pendapatan (Novitasari, 2021). Hasil penelitian juga mendukung penelitian Holilatuzzahro (2022) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi dan perubahan kemampuan finansial debitur merupakan penyebab utama meningkatnya kredit bermasalah. Namun demikian, penelitian ini menemukan faktor baru berupa meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital yang mendorong praktik *multiple financing*, sehingga menjadi tambahan penyebab NPL pada kredit konsumer.

Kendala dalam Pelaksanaan Pengawasan Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BJB Cabang Karawang masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan pengawasan kredit. Kendala utama adalah terbatasnya akses terhadap informasi perubahan status kepegawaian debitur secara *real-time*, sehingga bank baru mengetahui adanya PHK setelah pembayaran angsuran melalui sistem *payroll* terhenti. Selain itu, data kewajiban debitur pada layanan keuangan digital belum seluruhnya tercatat dalam SLIK OJK sehingga menyulitkan proses identifikasi pinjaman ganda. Rendahnya literasi digital sebagian debitur juga menyebabkan pengawasan masih dilakukan melalui pendekatan tatap muka yang membutuhkan waktu dan sumber daya lebih besar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengawasan kredit tidak hanya dipengaruhi oleh prosedur internal bank, tetapi juga oleh keterbatasan sistem informasi dan perkembangan ekosistem keuangan digital. Temuan ini mendukung pendapat Sudarma (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan kredit sangat bergantung pada ketersediaan informasi yang akurat dan berkelanjutan.

Upaya Penanganan Kredit Bermasalah

Bank BJB Cabang Karawang menerapkan penanganan kredit bermasalah secara bertahap melalui penagihan aktif, survei lapangan, restrukturisasi kredit, dan klaim asuransi kredit. Restrukturisasi dilakukan melalui mekanisme *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* sesuai dengan kondisi debitur. Apabila upaya tersebut belum mampu menyelesaikan kredit bermasalah, bank mengajukan klaim asuransi kredit sesuai ketentuan polis.

Strategi tersebut terbukti memberikan hasil positif yang ditunjukkan dengan penurunan rasio NPL dari 0,41% pada tahun 2024 menjadi 0,35% pada tahun 2025. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi penagihan aktif, restrukturisasi, dan pemanfaatan asuransi kredit mampu menjaga kualitas portofolio kredit konsumer meskipun menghadapi tekanan ekonomi dan perubahan perilaku debitur. Temuan ini sejalan dengan Kasmir (2014) yang menyatakan bahwa restrukturisasi merupakan strategi efektif dalam penyelamatan kredit bermasalah. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa perlindungan asuransi kredit menjadi faktor pendukung penting dalam meminimalkan potensi kerugian bank pada segmen kredit berbasis *payroll*.

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *Non-Performing Loan* (NPL) kredit konsumer Bank BJB Cabang Karawang selama periode 2022–2025 mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 0,17% pada tahun 2022, meningkat menjadi 0,38% pada tahun 2023, mencapai 0,41% pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi 0,35% pada tahun 2025. Meskipun demikian, seluruh rasio NPL masih berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga kualitas kredit konsumer tetap berada pada kategori sangat sehat. Faktor utama penyebab kredit bermasalah meliputi pemutusan hubungan kerja akibat pelanggaran disiplin debitur, tekanan ekonomi makro, serta meningkatnya fenomena pinjaman ganda melalui layanan keuangan digital.

Pelaksanaan pengawasan kredit masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses terhadap informasi kepegawaian debitur secara *real-time*, belum optimalnya data kewajiban digital dalam SLIK OJK, serta rendahnya literasi digital sebagian debitur. Untuk mengatasi hal tersebut, Bank BJB Cabang Karawang menerapkan penagihan aktif, survei lapangan, restrukturisasi kredit melalui *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*, serta klaim asuransi kredit. Upaya tersebut terbukti mendukung penurunan rasio NPL pada tahun 2025 dan menjaga kualitas portofolio kredit konsumer. Oleh karena itu, penguatan pengawasan kredit serta pemanfaatan informasi debitur yang lebih terintegrasi perlu terus dilakukan guna meminimalkan risiko kredit bermasalah di masa mendatang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bank BJB Cabang Karawang atas dukungan data, informasi, serta kesempatan yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang atas dukungan akademik yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agatta, K. S., Eka, P., & Marvilianti, D. (2022). *Mengungkap Kredit Bermasalah dengan Penerapan Sanksi Adat di Lembaga Perkreditan Desa Desa Adat Menyali*. *13*, 713–722.

Alnabulsi, K., Kozarevi, E., & Hakimi, A. (2023). *Non-Performing Loans as a Driver of Banking Distress : A Systematic Literature Review*. 111–130.

Ansari, S., Hasheminejad, S. M., & Talaneh, A. (2026). *Presenting a model of micro-determining factors in the formation of non-performing loans of banks by the method of thematic analysis (the case study of Mehr Eghtesad Bank)*. *11*(43), 157–168.

Arianto, B., & Simatupang, L. (2025). *Konsep Dasar Metoda Studi Kepustakaan*.

Bayuhasan, H. (2024). *Mekanisme Simulasi Perhitungan Serta Manfaat Produk Kredit Guna Bhakti Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Anyar*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Cahyono, N. E., Dewanto, M. R., Rusmiyatun, & Arini, A. (2023). Analisis Penyelesaian Kredit Macet dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.

Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). *Peran Lembaga Perbankan Terhadap Pembangunan Ekonomi : Fungsi Dan Tujuannya Dalam Menyokong Ketenagakerjaan*. *8*(30), 956–963.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

Ernawaty, Rukmana, N., & Prasasti, A. (n.d.). *Dasar-Dasar Perbankan*.

Fauzi, M. F., Sulaeman, & Nugroho, G. W. (2025). *Analisis Manajemen Risiko Dan Sistem Pengendalian Internal Dalam Mengatasi Kredit Bermasalah (Studi Kasus Di Bank Bjb Kcp Jampangkulon Pada Produk Kredit Ritel Periode 2022-2024)*. *10*(204), 2416–2438.

Febrianti, A. Y. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

Gozali, G. M. M. H., Az-zahra, J., & AzZahra, N. S. (2026). *Analisis Kegiatan Bank dalam Penyaluran Kredit Bermasalah Studi Kasus Gagal Bayar Kredit di PT Bank Century Tbk*. *1*(3).

Holilatuzzahro, I. (2022). *Prosedur Penanganan Kredit Macet Pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Cikampek*. Universitas Singaperbangsa Karawang.

Ighni, H., & Komariyah, F. (2025). *Peran Ojk Dalam Menangani Kredit Macet Untuk Stabilitas Keuangan Perusahaan : Studi Kasus Pt Tab*. *2*(4), 340–350.

Ismamudi, Hartati, N., & Sakum. (2023). *Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi : Tinjauan Literatur*. *1*(2), 35–44.

Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.

Kusumawati, D. W. (2022). *Pengaruh total kredit, efisiensi dan capital adequacy ratio terhadap laba bersih pada himbara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020*.

Lestari, M., Nugroho, G. W., & Nurodin, I. (2024). *Analysis Of Credit granting Procedures Guna Bhakti (KGB) and Implamentaation Principle 5C To Minimize Non Performing Loan At Bank BJB*.

Miranda, A., & Nuryana, I. (2026). *Dampak Kesenjangan Literasi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Paylater : Systematic Literature Review*. *14*(1), 58–71.

Natasa, S. D. (2026). Analisis Kredit , Dan Tantangan Dalam Pelaksanaannya Manajemen Risiko Kredit Dan Prinsip 5c. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, *3*(3), 1242–1252.

Novitasari, H. E. A. (2021). *Penerapan Prinsip 5c Pada Prosedur Pemberian Kredit Pundi Kencana Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Sooko Mojokerto*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

Nurfitri, A. R., Dimyati, Winarsih, & Setyaningsih, E. (2025). *Fenomena Peningkatan Penggunaan Paylater di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Perilaku Masyarakat*. *5*, 2963–2981.

P, R. C. (2025). *Prosedur Pemberian Kredit Konsumer Pada PT.Bank Pembangunan Daerah Jambi*.

Parsaulian, B. (2022). *Peningkatan Akses Keuangan Masyarakat Melalui Sistem Keuangan Inklusif Di Indonesia*. *8*(1), 69–83.

Ramadhan, M. R., Sagita, N., & Hendra, J. (2024). *Perbandingan risiko pembiayaan pada bank syariah dan bank konvensional di indonesia*. *9*(204), 3476–3485.

Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020*. *1*(1), 12–22.

Saepudin, U., Rinawati, A., Hamzah, Z. Z., & Martini. (2024). *Dasar-Dasar Akuntansi dan Praktik Terkini*. PT Media Penerbit Indonesia.

Sailawati, Hasiara, L. O., & Widyanto, E. A. (2024). *Akuntansi Perbankan*.

Salsabilla, H. A., & Sukarno, G. (2023). *Analisis sistem pemberian kredit konsumer pada bank bjb cabang surabaya*. *3*(3), 377–381.

Sari, D. H., Khairiyah, N. M., & Ismawanto, T. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Selama Pandemic Covid-19 Pegadaian Kanwil Balikpapan*. *8*(2), 82–88.

Siagian, S. (2024). *Analisis Kredit Bermasalah (NPL) Perbankan Pasca Berakhirnya Program Stimulus Restrukturisasi Kredit Covid-19*. *4*(1), 3245–3258.

Simatupang, A. L., Manurung, A., & Samosir, H. E. S. (2024). *Analisis Kredit Bermasalah pada PT Bank Sumut KCP Krakatau*. *3*(2), 60–70.

Siswanti1, T., & Arvicano, T. B. (2026). *Strategi Perbankan Dalammeningkatkan Laba: Sinergi Dpk, Penyaluran Kredit, Danmodal Bank Umummilik Negara Periode: 2020 - 2024*. *11*(1), 62–74. https://doi.org/10.35968/jbau

Sudarma, A. (2023). Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Pada Pt. Bpr Supra Artapersada Cabang Sukabumi. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, *2*(1). https://doi.org/10.32897/jiim.2023.2.1.2758

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Alfabeta Bandung.

Ulandari, N. (2024). *Analisis Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pinrang Abadi*. Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare.

Wati, Y., Irman, M., Anton, Suharti, & Fadrul. (2024). *Pengantar Akuntansi I: Konsep, Teori, dan Implementasi Jilid I*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Wulandari, P., Suherman, A., & Noor, I. (2025). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Analisis Kredit Sebagai Upaya Mencegah Kredit Macet (Studi Kasus Bank bjb KCP Jampangkulon)*. *10*(204), 1378–1399.